



Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Novanita Whindi Arini*, Ima Mulyawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

*Corresponding Author. Email: novanita_w.arini@uhamka.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the implementation of "Kampus Mengajar" to increase the academic community's participation and to find out the perceptions of students of Prof. Dr. Hamka Muhammadiyah University. This research method used an exploratory survey with a qualitative approach with respondents of Teaching Campus Students of Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Batch 4 and 5. The instrument used was a questionnaire distributed using Google Forms. The research data analysis technique was interactive analysis, which includes data reduction, data presentation, verification, and data validity checks. The validity of this research data used triangulation. The results of this study indicated that the MBKM program, especially the Teaching Campus of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka University, was well implemented from socialization to assessment. However, there were still differences of opinion regarding the conversion of SKS by students based on the perceptions of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka University students; several opinions and data were obtained regarding the policies felt by students.

Article History

Received: 20-08-2023

Revised: 19-09-2023

Accepted: 30-09-2023

Published: 17-10-2023

Key Words:

Teaching Campus;

Participation;

Perceptions;

Academic

Community's.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan "Kampus Mengajar" sebagai upaya meningkatkan partisipasi civitas akademika dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Metode penelitian ini menggunakan survey eksploratif dengan pendekatan kualitatif dengan responden Mahasiswa Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Angkatan 4 dan 5. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarakan menggunakan Google Form. Teknik analisis data penelitian adalah analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pemeriksaan keabsahan data. Validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program MBKM, khususnya Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, dijalankan dengan baik dari sosialisasi hingga penilaian namun masih terdapat perbedaan pendapat mengenai konversi SKS yang dilakukan mahasiswa dan berdasarkan persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka didapatkan beberapa pendapat dan data mengenai kebijakan – kebijakan yang di rasakan oleh mahasiswa.

Sejarah Artikel

Diterima: 20-08-2023

Direvisi: 19-09-2023

Disetujui: 30-09-2023

Diterbitkan: 17-10-2023

Kata Kunci:

Kampus Mengajar;

Partisipasi; Persepsi;

Civitas Akademika.

How to Cite: Arini, N., & Mulyawati, I. (2023). Analisis Implementasi Program Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1226-1235. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9115>



<https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.9115>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan program hak belajar di luar perkuliahan. Program tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang merupakan regulasi hukum dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan lulusan perguruan tinggi (Jenderal & Tinggi, n.d., 2023). Merdeka belajar ini mendorong guru dan siswa untuk secara leluasa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dimiliki (Meilia & Erlangga, 2022; Tsamroh et al.,



2021). Tuntutan ini akan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhan abad 21. Kampus merdeka adalah kegiatan dari Kemendikbudristek yang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia sebagai wadah mengembangkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat dengan langsung terjun ke dalam dunia kerja. Dengan beragamnya kegiatan diharapkan mahasiswa bisa berkembang potensinya sesuai dengan passion dan bakat mereka yang lebih fleksibel. Salah satu kegiatan yang mengakomodir pengembangan bakat mengajar mahasiswa adalah kampus mengajar (Sobri, 2023).

Program MBKM terdiri dari 8 kegiatan pembelajaran yang dapat diambil di luar kurikulum prodi (Jenderal & Tinggi, n.d., 2023). Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan MBKM dan dapat dikonversikan menjadi 20 SKS. Salah satu MBKM yang dikerahkan adalah dukungan pedagogi pada satuan pendidikan: Fasilitas pengajaran. Kurikulum dalam kampus ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi guru mitra di unit pengajaran inti (Nizam, 2020). Mahasiswa yang ditugaskan di lembaga ini harus mampu berkontribusi dalam pembelajaran terkait literasi dan numerasi, membantu guru menciptakan perangkat pembelajaran, serta mengevaluasi dan mengadaptasi teknologi dan kegiatan administrasi lainnya (Daga, 2021; Purnama et al., 2022).

Sebagai bagian dari program Kampus Merdeka Belajar (MBKM), kegiatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang melalui kegiatan di luar perkuliahan di kampus. Pengalaman mahasiswa dalam program ini membantu siswa mengembangkan kreativitas, kepemimpinan dan keterampilan manajemen sekolah, mengembangkan kontribusi terhadap pembelajaran sekolah, dan teknologi dan media, atau model yang dikuasai selama perkuliahan. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Selain itu Kampus mengajar memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar (Anwar, 2021). Program Kampus Mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek). Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mengajak mahasiswa diseluruh Indonesia untuk menjadi guru dan mengajar siswa-siswa sekolah dasar yang ada di wilayah 3T yakni terdepan, tertinggal dan terluar dalam rangka penguatan pembelajaran dan membantu sekolah dalam masa pembelajarannya (Santoso et al., 2022). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai kebijakan baru dari pemerintah yang mewadahi mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi (PT) untuk menambah pengalaman belajar dan kompetensi baru melalui kegiatan pembelajaran (Kuncoro et al., 2022).

Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM bermitra dengan sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta bekerjasama dengan guru untuk mengembangkan inovasi teknologi, media pembelajaran dan penilaian untuk pendidikan yang bekerjasama dengan guru. Saat ini program kampus mengajar sudah dilakukan dalam lima periode, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan yang mengikuti program kampus mengajar harus dipilih oleh Kemenristek Dikti. Kampus mengajar muncul karena urgensi pendidikan di Indonesia dimana jelas tampak pada penurunan kemampuan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik di berbagai jenjang Pendidikan salah satunya pada jenjang sekolah dasar (Waldi et al., 2022; Ayni et al., 2023). Dengan demikian,



keterlibatan mahasiswa dalam program kampus mengajar berdampak positif pada kemajuan sekolah mitra. Namun, kegiatan mahasiswa harus sesuai dengan peraturan kredit perkuliahan universitas selama program kuliah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prof Dr Hamka, kegiatan kampus mengajar ini ditempatkan dalam dua sekolah yang berbeda. Satu sekolah terdiri dari lima orang mahasiswa yang berasal dari program studi dan Universitas yang berbeda. Selama program kampus mengajar berlangsung ada beberapa mahasiswa yang diterima dalam program kampus mengajar ini mengundurkan diri dikarenakan bentrok dengan perkuliahan yang di Kampus tersebut.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan kampus mengajar (Fauzi et al., 2021; Hamzah, 2021; Syamsuddin et al., 2021; Tsamroh et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Tsamroh *et al.* (2021), memberikan dampak analisis kampus mengajar terhadap kebijakan di Universitas Merdeka Malang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan “kampus mengajar” sebagai upaya meningkatkan keterlibatan komunitas perguruan tinggi. Urgensi program Kampus Mengajar bagi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka adalah sebagai mitra untuk promosi kegiatan pembelajaran, mitra bagi dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian. diperlukan dukungan dari program studi serta seluruh civitas akademika untuk konversi program kampus mengajar ke mata kuliah PPL. Mahasiswa yang mengikuti MBKM Kampus mengajar terbebas dari PPL dengan syarat-syarat tertentu, namun hal ini belum dituangkan secara resmi menjadi sebuah Surat Keputusan. Peran mahasiswa yang tertulis pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya sebagai penggerak pembawa perubahan dengan membumikan perubahan-perubahan terkait kebijakan pemerintah melalui aksi yang dilakukan secara terstruktur (Made et al., 2021) Mahasiswa merupakan agent of change yaitu diharapkan dapat menjadi penggerak perubahan untuk menuju ke tatanan kehidupan yang lebih baik. Mahasiswa disebut sebagai aset, cadangan sekaligus harapan bagi bangsa Indonesia di masa depan (Widiansyah, 2023).

Minat terhadap Program kampus mengajar di lingkungan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka cukup tinggi. Berdasarkan observasi awal penelitian ini ditemukan bahwa program studi tidak memberikan informasi dengan jelas mata kuliah apa saja yang dapat dilakukan rekognisi dan konversi sks. Beberapa mahasiswa pada program ini merasa kesulitan dan bingung ketika program studi tidak memfasilitasi konversi/alih SKS. Bahkan, sebagian mahasiswa sudah mengikuti program ini dan belum melakukan transfer SKS. Tentunya ketika program studi melakukan transfer SKS akan berdampak pada program kampus mengajar yang sedang berjalan. Oleh karena itu, keikutsertaan mahasiswa dalam program kampus mengajar memiliki imbas positif baik bagi mahasiswa maupun bagi kemajuan sekolah mitra. Akan tetapi, kegiatan mahasiswa selama pelaksanaan program kampus mengajar harus tetap sesuai dengan tagihan kredit perkuliahan universitas. Oleh karena itu, dibutuhkan Batasan aktivitas yang bisa dilakukan oleh mahasiswa selama di sekolah (Suwanti et al., 2022).

Disamping itu, mahasiswa yang terdaftar di kampus mengajar masih mengikuti studi mereka secara penuh di kampus. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa dosen mengharuskan mahasiswa mengikuti kuliah di kampus, meskipun mata kuliah yang sebenarnya harus diubah. Karena harus mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti program pendidikan dalam kampus, maka mahasiswa yang mengikuti program pendidikan dalam kampus menghadapi tantangan dalam manajemen waktu. Selain mahasiswa dan dosen yang berpartisipasi dalam program ini, institusi juga akan mendapatkan manfaat dari program



pendidikan dalam kampus mengajar ini. Program Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka memiliki urgensi untuk mendorong kegiatan pembelajaran, mendukung penelitian dosen, dan mendukung pengabdian mereka. Diperlukan dukungan dari program studi serta seluruh civitas akademika untuk konversi program kampus mengajar ke mata kuliah PPL. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan “Kampus Mengajar” sebagai upaya meningkatkan partisipasi civitas akademika dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei eksploratif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2013). Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menunjukkan fenomena yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, khususnya mengenai partisipasi, respons, dan minat mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan terhadap program kampus mengajar. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Mengajar Angkatan 4 dan 5. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebar menggunakan Google Form.

Analisis data kualitatif memiliki tiga tahap: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kulsum & Kristayulita, 2019; Rijali, 2019). Proses penelitian dan interpretasi data akan lebih ditekankan, karena pendekatan kualitatif biasanya menggunakan metode analisis induktif. Penceritaan yang kreatif, dimensional, mendalam, dan natural adalah ciri utama penelitian ini. Tahap pertama adalah tahap pengurangan data/reduksi data. Dalam tahap ini peneliti merangkum dan memilih hal yang akan difokuskan untuk melakukan penelitian agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap implementasi dari kegiatan Kampus Mengajar. Pada tahap reduksi data, peneliti membuat catatan lapangan dengan menggunakan teks naratif untuk mengorganisasikan informasi yang diperoleh. Mereka kemudian menggabungkan informasi tersebut ke dalam grafik dan menyoroti permasalahan yang mungkin telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang sedang dipelajari. Dilanjutkan dengan tahap penyajian data, pada tahap ini disiapkan kuesioner dan pertanyaan terkait *Focus Group Discussion* (FGD) kepada narasumber. Penelitian ini menggunakan 20 soal, yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal terbuka.

Pertanyaan terbuka mencakup pertanyaan tentang faktor pendukung, faktor penghambat, hasil, pelaksanaan, dan keinginan responden terkait program MBKM, terutama yang berkaitan dengan kampus mengajar. Fokus Grup Diskusi (FGD) dan kuesioner dibagikan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini melibatkan mahasiswa S1, dosen, dan tenaga kependidikan Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka. Studi ini menggunakan sampel purposive. Sampel yang diambil terdiri dari siswa di kampus mengajar angkatan 4 dan 5 serta calon mahasiswa di kampus mengajar angkatan berikutnya.

Peneliti terus berusaha menarik kesimpulan tentang data, dimulai dengan mencari makna pada objek, mencatat pola-pola teratur dalam catatan teoritis, penjelasan, dan alur sebab akibat dan akibat sebagai proses untuk memperoleh wawasan terhadap bukti. Proses pengumpulan bukti ini disebut juga verifikasi data. Jika kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti yang ada seperti informasi yang dikumpulkan di tempat kejadian maka kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Dilanjutkan dengan pemeriksaan keabsahan data, untuk menguji keabsahan data penelitian, digunakan uji validitas triangulasi. Dalam analisis ini data diperoleh dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda, sehingga



dilakukan triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Tujuan dari menggunakan teknik triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti di lapangan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi benar - benar sesuai dengan apa yang mereka temui di lapangan. Analisis data digunakan untuk membuat data lebih mudah dibaca dan dipahami.

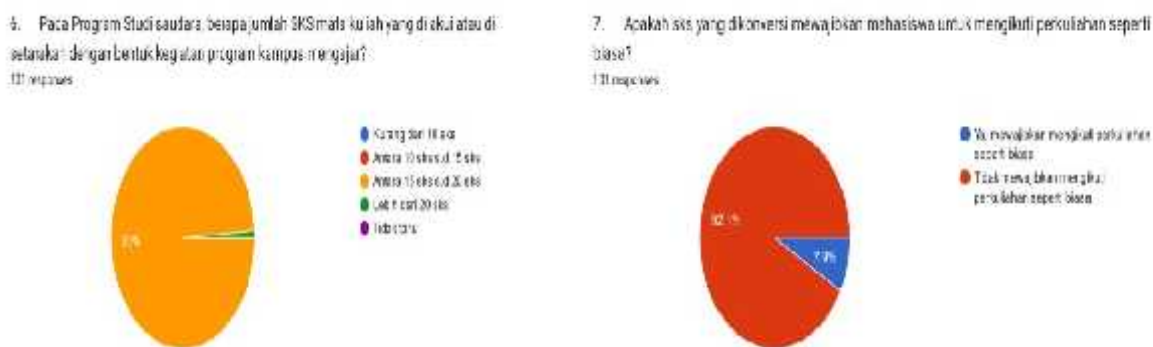
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada 104 responden, termasuk dosen dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan kampus mengajar. Sebanyak 101 mahasiswa mengisi kuesioner penelitian, dengan 57,4% dari peserta kampus mengajar 5 dan 42,6% kampus mengajar 4, serta melakukan wawancara dengan 3 orang peserta dari kampus mengajar dan 5 orang dosen.



Gambar 1. Persentase pengetahuan responden terhadap kampus mengajar

Berdasarkan gambar 2 diperoleh informasi bahwa sebagian besar civitas akademika mengenal kebijakan kampus mengajar secara keseluruhan terdapat 48,5% serta mengenal sebagian besar kebijakan kampus mengajar sebesar 51,5%. Pengetahuan responden terhadap program kampus mengajar diperoleh sebesar 53,5% berasal dari teman seangkatan dan yang paling kecil 25,7% berasal dari sosialisasi kampus mengajar yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Berdasarkan angket yang telah disebar, Program kampus mengajar ini 100% mendapatkan dukungan dari program studi. Dukungan yang diperoleh program studi dalam bentuk mempermudah dalam pengurusan surat ijin, bimbingan dan arahan terhadap program kampus mengajar serta konversi sks. Terkait dengan kebijakan konversi sks yang diakui atau disetarakan dalam program kampus mengajar adalah sebesar 15 s.d 20 sks ditunjukkan oleh gambar 3.



Gambar 2. Persentase responden terhadap dan yang melakukan konversi sks



9. Apa terdapat kebijakan khusus dari program studi terkait dengan konversi mata kuliah?
103 responses



Gambar 4. Persentase kebijakan program studi terkait konversi sks

Berdasarkan gambar 4, terkait dengan mata kuliah yang dikonversi mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan sebesar 7,9%. Terkait kebijakan yang terdapat diprogram studi mengenai konversi mata kuliah adalah sebesar 91,1%. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang dosen diperoleh informasi bahwa ada sebagian dosen yang tetap memberikan tugas serta mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan.

P : Apakah anda menyetujui jika ada mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan tetapi di blok dari kampus mengajar?.

R1 : Mahasiswa yang sudah mengikuti kampus mengajar itu kalau sudah mengikuti kampus mengajar artinya mahasiswa tersebut sebetulnya tidak boleh di blok seperti yang dikatakan. Jadi mahasiswa itu punya hak untuk bisa otomatis hadir di dalam perkuliahan dan sekaligus mendapatkan nilai. Nah ini sebetulnya memang kalau ditelaah kalau untuk memberikan nilai ya itu sebetulnya agak menggajal juga sebenarnya karena mahasiswa yang aktif saja kuliah di dalam setiap kali pertemuan itu mereka dikasih nilai itu ya sesuai dengan kemampuannya. Sementara mahasiswa KM itu tidak mengikuti, tapi kita harus kasih nilai. Kasih nilai setidaknya tidaknya sama dengan yang lain. Nah, apa yang diberikan itu sebetulnya kalau kita telaah lebih dalam lagi mahasiswa tidak ada ilmunya kalau soal nilai dapat, tapi ilmu tidak dapat karena perkuliahan itu yang kuliah saja belum tentu mereka mendapatkan ilmu yang utuh. Apalagi yang tidak mengikuti perkuliahannya. Kalau orientasi hanya nilai bagaimana nanti keadaan ini ke depan.

R2 : Tidak setuju jika penilaian di blok ke sistem kampus mengajar. Karena, mahasiswa walaupun mengikuti program kampus mengajar diharapkan tetap untuk mengikuti perkuliahan. Sebab itu, saya memantau dengan memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa agar target rencana capaian perkuliahan tercapai.

Perbedaan pendapat diantara sejumlah responden dosen terkait dengan konversi sks yang ditetapkan dengan tidak mewajibkan mahasiswa mengikuti perkuliahan berakibat diblok penilaian ke sistem kampus mengajar masih diperdebatkan. Hal ini, terjadi karena belum ada aturan tertulis terkait kebijakan kampus mengajar di tingkat dekanat. Panduan prosedur operasional terkait kebijakan perkuliahan tidak ada sehingga menjadi kebijakan yang berbedabeda di masing-masing program studi. Kebijakan operasional terkait perkuliahan di kampus mengajar ditunjukkan di gambar 6. Kebijakan masing-masing program studi yang berbeda mengakibatkan ada beberapa program studi yang mengkonversi sks keseluruhan di semester yang berjalan, namun ada beberapa program studi yang dapat menyimpan sks yang akan dikonversi yang sesuai dengan program kampus mengajar misalnya pratik pengalaman lapangan.



8. Apakah terdapat panduan dan prosedur operasional kegiatan perkuliahan jika mahasiswa mengikuti kegiatan Kampus Mengajar pada program studi saudara?

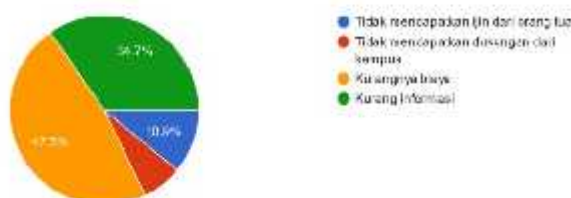
101 responses



Gambar 5. Persentase kebijakan perkuliahan jika mengikuti Kampus Mengajar

13. Menurut saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan program kampus mengajar?

101 responses



Gambar 6. Persentase kekhawatiran responden jika mengikuti Kampus Mengajar

Berdasarkan gambar 7, kekhawatiran responden dalam mengikuti program kampus mengajar adalah yang terbesar sebesar 47,5% dikarenakan kurangnya biaya, 6,7% dikarenakan khawatir tidak mendapat dukungan dari kampus.

Implementasi dari kegiatan program kampus mengajar dilaksanakan sesuai dengan arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program kampus mengajar disosialisasikan dengan mendapatkan dukungan dari Universitas sampai dengan program studi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan antusiasme civitas akademika yang meningkat untuk mendaftar mulai dari Kampus Mengajar angkatan 1 sampai dengan Kampus Mengajar 5. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah (Bengkulu, 2023). Implementasi dari program kampus mengajar diawali dari kebutuhan sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengembangan literasi dan numerasi serta penguasaan teknologi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hariyanti et al., 2023), kebijakan kampus mengajar dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan zaman.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan program Kampus Mengajar di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Yang pertama, dukungan dari institusi. Dukungan dari institusi di tingkat Universitas dengan membentuk tim MBKM. Tujuan dibentuknya tim ini untuk mengakomodasi implementasi program MBKM, pengurusan surat, serta membentuk PIC yang bertugas menyiapkan informasi baik bagi siswa maupun guru. PIC juga bertanggung jawab untuk mencatat data mahasiswa untuk keperluan dikti. Kedua, ada program penghargaan kampus mengajar. Pihak kampus dan panitia penyelenggara telah mensosialisasikan program pengajaran kampus melalui media dan buku panduan kampus



pengajaran sebelum memulai kegiatan program. Hal ini lebih lanjut didukung oleh penelitian sebelumnya tentang Program Kampus Mengajar, salah satu komponen dari program Mandiri Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah mengenal dan memahami kegiatan MBKM tentunya sangat siap menghadapi dunia kerja (Dwi Noerbella, 2022). Reward yang diberikan kepada mahasiswa berupa uang saku, konversi sks, serta bantuan UKT yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Selain itu, program kampus mengajar ini dapat mengembangkan hardskill dan soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga bermanfaat di sekolah sasaran. Selain itu, reward bagi dosen yang menjadi dosen pembimbing lapangan sebagai wadah untuk melaksanakan pengabdian masyarakat sekaligus melaksanakan monev kepada mahasiswa di sekolah penempatan.

Namun terdapat beberapa faktor penghambat kegiatan Kampus Mengajar, berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket dan wawancara, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program Kampus Mengajar di Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka. Yang pertama, kebijakan yang kurang maksimal. Kebijakan yang kurang maksimal terkait dengan aturan mata kuliah yang akan dikonversi diserahkan ke masing-masing program studi. Tidak ada kebijakan khusus di tingkat Fakultas terkait konversi KRS, mata kuliah apa saja yang dapat dikonversi, serta kebijakan mengikuti perkuliahan atau tidak jika mengikuti program kampus mengajar. Yang kedua, Perdebatan terkait Konversi KRS dan sistem penilaian yang diblok dari Kampus Mengajar. Beberapa siswa telah menyelesaikan transfer SKS pada tahun berjalan, sehingga mempengaruhi keinginan mereka untuk mengikuti program MBKM. Pada pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 5, konversi sks dilaksanakan di tahun berjalan sehingga mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar masih diwajibkan untuk mengikuti praktik pengalaman lapangan di Sekolah. Berdasarkan temuan Focus Group Discussion (FGD) tentang konversi SKS, untuk mencegah SKS yang tidak terkonversi, mahasiswa harus dapat menetapkan tujuan pembelajaran apa yang akan mereka capai selama kampus mengajar. Seperti pada hasil penelitian (Bhakti et al., 2022), terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program magang yaitu (1) Kegiatan magang dipengaruhi oleh situasi pandemic covid-19, seperti pelaksanaan kegiatan masih daring, tidak banyak mitra yang membuka peluang; (2) Rendahnya keterlibatan dosen dalam program magang; (3) kurangnya sosialisasi program magang; (4) Kesulitan mencocokkan rekognisi jumlah sks ke dalam mata kuliah yang sesuai; (5) Rendahnya pemahaman mahasiswa terkait program Magang dan (6) Banyak program magang yang dibuka, tapi tidak sesuai dengan minat mahasiswa. Hal ini menyebabkan rendahnya mahasiswa yang mengikuti program Magang. Setelah itu, program studi dapat dilanjutkan dengan mengubah mata kuliah yang sesuai dengan program kampus mengajar. Hal ini sulit karena melibatkan percakapan antara tim kurikulum (Suryaman, 2020). Selain itu, hendaknya dirumuskan kebijakan model MBKM program studi yang sesuai dengan sistem kredit semester yang diterima. Hal ini sejalan dengan Baharuddin, (2021), yang melakukan penelitian di lingkungan Universitas Cokroaminoto Palopo terhadap program MBKM yang sesuai dengan perogram studi yang dimiliki.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa program MBKM, khususnya Kampus Mengajar Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dijalankan dengan baik dari



sosialisasi hingga penilaian namun masih terdapat perbedaan pendapat mengenai konversi SKS yang dilakukan mahasiswa dan berdasarkan persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka didapatkan beberapa pendapat dan data mengenai kebijakan-kebijakan yang di rasakan oleh mahasiswa.

Saran

Diharapkan pihak Universitas untuk mengakui dokumen yang mengatur kebijakan konversi SKS sebagaimana tercantum dalam surat keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Disamping itu program kampus mengajar ini kegiatannya meliputi penyelenggaraan proses belajar mengajar, adaptasi teknologi pembelajaran, peningkatan keterampilan membaca, menulis dan berhitung serta melakukan pengawasan terhadap guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran sehingga dapat berdampak bagi siswa dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Ayni, C., Sialalhi, P., Silalahi, A. D., Sulthani, D. I., & Anum, D. (2023). *Pendampingan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 di SMP swasta dwiwarna medan*. 2(1), 791–798.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.591>
- Bengkulu, S. D. N. K. (2023). *Meningkatkan Literasi Dan Numerasi*. 4(2), 4596–4601.
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbk) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 483–490. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Hariyanti, H., Permadi, G. C., Kartasmita, S., Sari, F. A., Alrafni, A., & Suryanef, S. (2023). Kampus Mengajar Angkatan 4 Dan Peningkatan Literasi Numerasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1482. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13721>
- Jenderal, D., & Tinggi, P. (n.d.). *Pengarah* :



- Kulsum, N. U., & Kristayulita, K. (2019). Student Problem Solving Analysis by Step John Dewey Reviewed from Learning Style. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 2(2), 20. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v2i2.2102>
- Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1).
- Made, M., Roberta, H. U., Muhammad, H., Bhertolomeus, B. J., Saryanto, Retno, L., Wihelmus, B., Nicolaus, N., Made, P. I. indra, & I, L. (2021). Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi. In *media sains indonesia dan penulis*.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Nizam. (2020). *MBKM Guidebook*. 1–42.
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepetan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS PATIKALA*, 1(4), 316–324.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v4i2.18220>
- Sobri, M. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Empat Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Pejanggik. *El Midad*, 5(1), 266–276. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1>.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Syamsuddin, Syukri, M. E., Tahir, S., Wahid, A., & Syahril. (2021). Pengaruh Program Kampus Mengajar Bagi Capaian Pembelajaran Lulusan Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Al Qisthi: Jurnal Social Dan Politik*, 11(2).
- Tsamroh, D. I., Putri, W. S., & Rinata, E. (2021). Evaluation of “Kampus Mengajar”: an effort to increase participation at the University of Merdeka Malang. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 85–97. <https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7056>
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.725>
- Widiansyah, A. (2023). *Pendampingan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengaar pada program kampus mengajar*. 2, 65–71.